

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PLURALISME AGAMA

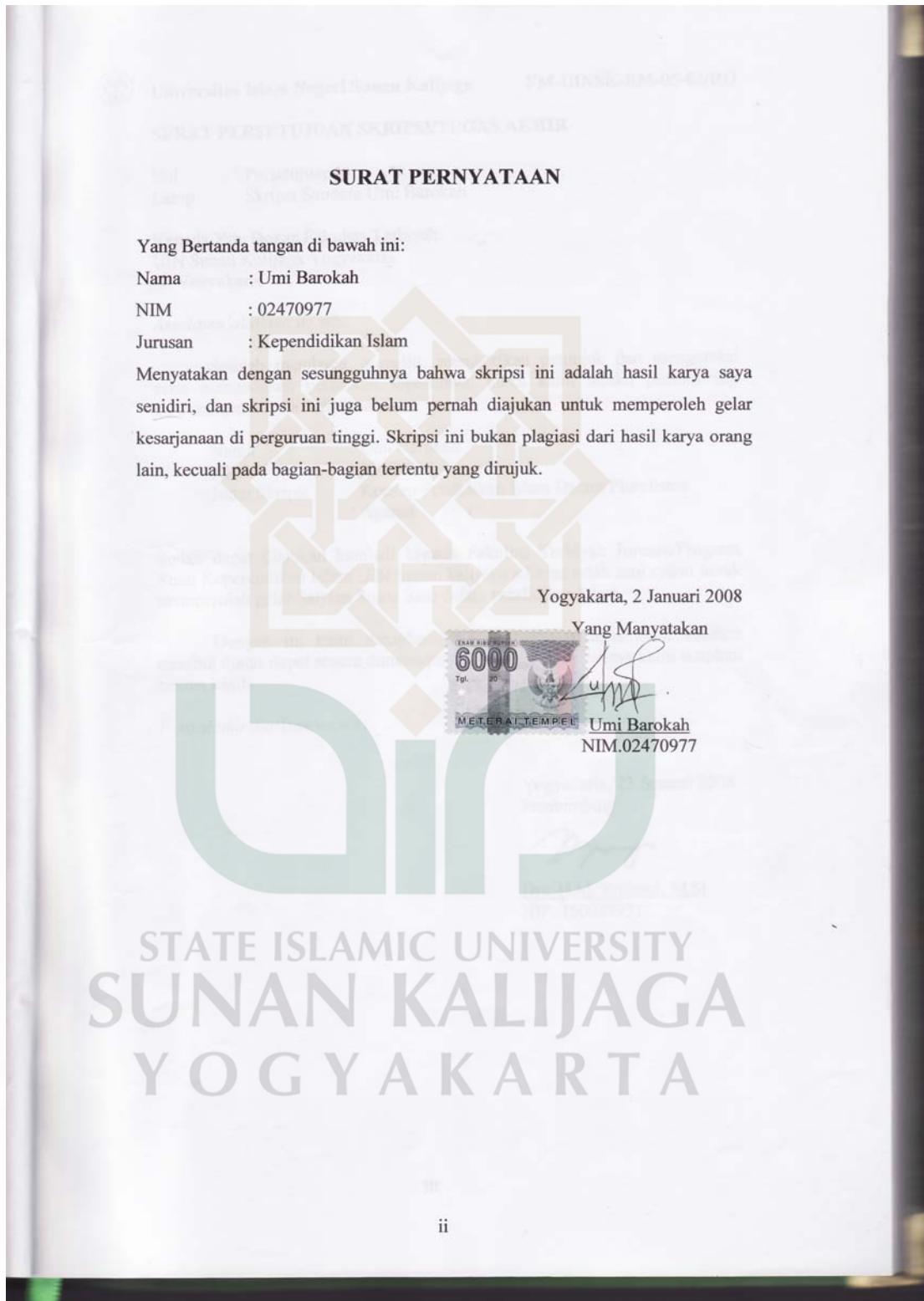


SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan
Lamp : Skripsi Saudara Umi Barokah

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

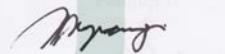
Nama : Umi Barokah
NIM : 02470977
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme
Agama

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program
Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara
tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2008
Pembimbing


Drs. H.M. Rofangi, M.Si
NIP. 150037931

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 15/ 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Umi Barokah

NIM : 02470977

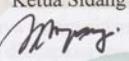
Telah dimunaqasahkan pada : 29 Januari 2008

Nilai Munaqasah : A/B

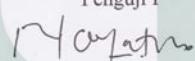
Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASAH:

Ketua Sidang


Drs. H.M. Rofangi, M.Si
NIP. 150058699

Pengaji I



Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. 150282013

Pengaji II



Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150223029



Drs.H.M. Rofangi, M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Umi Barokah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum wr.wb.
Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:
Nama: Umi Barokah
NIM: 02470977
Jurusan: Kependidikan Islam
Judul Skripsi: Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana satu pendidikan Islam.
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2008

Pembimbing



Drs. H.M. Rofangi, M.Si
NIP.150037931

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

HAL : Skripsi Saudari
Umi Barokah
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Umi Barokah

NIM : 02470977

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam Dalam Pluralisme Agama

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana satu pendidikan Islam.

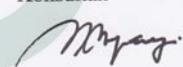
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa,

Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2008
Konsultan


Drs. H.M. Rofangi, M.Si
NIP. 150037931

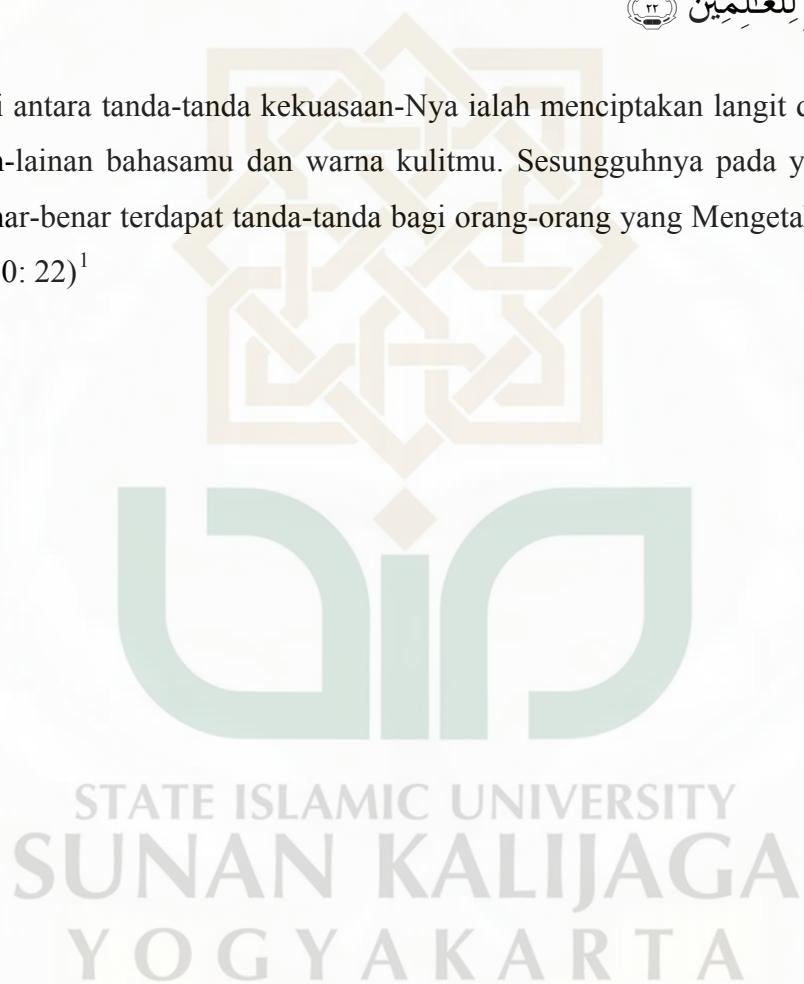
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَمِنْ ءَايَتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخَلْقُ الْجِنَّاتِ وَالْوَالَّنِكُمْ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَأَيَّتِ لِلْعَلَمِينَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui. (QS. Ar-Rum 30: 22)¹



¹ Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ وَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ إِلَهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji syukur bagi Allah AWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada kita semua, sehingga kita tetap Iman dan Islam serta komitmen akan insan yang haus akan ilmu pengetahuan

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang berpegang teguh terhadap ajaran yang dibawanya sampai akhir zaman.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Rofangi, M.Si, selaku pembimbing skripsi, dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing dan telah memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah banyak berkorban dan tak pernah henti mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Saudara-saudaraku (Teh Aminah dan suami, Teh Itun dan suami, Aa Apip dan isteri, Teh Iis, Teh Uci dan suami) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama studi dan adikku Fitri yang menjadi penyegar dalam kehidupanku. Serta keponakanku semua yang aku sayangi.
6. Bapak Warson dan Ibu Khusnul Khatimah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan sabar
7. Teman-temanku di Komplek Q, khususnya Fufe, Umul, Ulfa, Cute, Ria, Dian, Anis, Fida, Isna, Afi, Teh Yeyen, Ai, Ina, Imaroh dan Atis yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
8. Teman-teman KI angkatan 2002 (Darni, Febri, Dayah, Olip, Dian, dan Suji) yang senantiasa memberikan motivasi dan juga Iyoed (terima kasih atas pinjaman bukunya)
9. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu mohon maaf dan terima kasih.

Hanya ungkapan doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, inayah serta hidayah kepada semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah

SWT. Akhirnya penulis berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Dzulhijjah 1428H
2 Januari 2008

Penulis

Umi Barokah
NIM.02470977



ABSTRAK

Dalam suatu kehidupan selalu ada kemajemukan, baik kemajemukan dalam suku, bahasa maupun agama. Dengan adanya berbagai kemajemuan tersebut menyebabkan kerusuhan dan konflik atas nama sebuah kepentingan sering kali muncul. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan kemajemukan tersebut, sehingga bangsa Indonesia selalu berupaya bagaimana menjalani kehidupan ini secara damai dengan orang yang berlainan keadaannya.

Umat Islam sebagai komunitas terbesar di Indonesia berusaha untuk menyelesaikan masalah kemajemukan agama dengan berbagai cara, diantaranya melalui bidang pendidikan. Karena pendidikan dianggap sebagai salah satu bidang yang sangat efektif untuk melakukan perubahan.

Skripsi ini membahas tentang Konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama. Dalam skripsi ini menawarkan solusi dari kenyataan adanya berbagai kerusuhan yang timbul dari perbedaan agama yang ada di Indonesia.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pandangan Islam tentang pluralisme agama, serta bagaimana konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan pluralisme agama. Konsep pluralisme dalam Islam diambil dari al-Qur'an dan hadist, sehingga sesuai dengan fitrah manusia dan selalu sejalan dengan keadaan masyarakat.

Adapun penelitian ini merupakan jenis penenlitian pustaka (library research). Metode pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentasi berupa buku, surat kabar dan tulisan-tulisan lain yang dapat dijadikan sumber. Metode analisis data menggunakan metode deduktif dan deskripsi analitik.

Islam mengakui adanya pluralisme agama karena al-Qur'an telah mengisyaratkan pluralisme secara global. Bahkan al-Qur'an menanamkan prinsip-prinsip mendasar bagi kenyataan pluralisme. Dengan demikian, maka sebagai umat muslim hendaknya menanamkan prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan aturan yang ada.

Konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama mencoba melakukan proses transformasi prinsip-prinsip pluralisme yang ada dalam al-Qur'an untuk diterapkan dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan Islam berusaha untuk mengaktualisasikan pesan normatif agama yang tekstual dan realitas sosial yang ada. Prinsip-prinsip yang perlu dikembangkan dalam pendidikan Islam antara lain prinsip kemanusiaan dan prinsip kebebasan. Serta metode dialogis untuk memberikan kebebasan dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Alasan Pemilihan Judul..... | 6 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Telaah Pustaka | 7 |
| F. Kajian Teori | 14 |
| G. Metode Penelitian | 20 |
| H. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II KONSEP PENDIDIKAN ISLAM | |
| A. Pengertian Pendidikan Islam..... | 23 |
| B. Dasar Pendidikan Islam | 27 |
| C. Tujuan pendidikan Islam..... | 31 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Prinsip pendidikan Islam..... | 36 |
| E. Metode Pendidikan Islam..... | 42 |

BAB III PLURALISME AGAMA

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Pluralisme Agama | 45 |
| B. Sejarah Pluralisme Agama | 51 |
| C. Pluralisme Agama Dalam Pandangan Islam | 61 |

BAB IV ANALISI KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM

PLURALSIME AGAMA

| | |
|---|----|
| A. Hakikat Pendidikan Islam dalam Pluralisme Agama..... | 76 |
| B. Prinsip Pendidikan Islam dalam Pluralisme Agama..... | 82 |
| C. Metode Pendidikan Islam dalam Pluralisme Agama | 87 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran-Saran | 94 |
| C. Kata Penutup | 95 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Bukti Seminar Proposal
- Kartu Bimbingan Skripsi
- Sertifikat PPL
- Sertifikat KKN
- Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan masyarakat, kita jumpai adanya kenyataan bahwa masyarakat itu tidak pernah diam, melainkan senantiasa berubah. Proses perubahan sosial terjadi karena manusia adalah mahluk yang berfikir dan bekerja. Manusia selalu berubah untuk memperbaiki nasibnya dan sekurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya, oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa perubahan sosial terjadi sebab manusia mempunyai keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya dalam usaha memperbaiki maupun mempertahankan hidupnya.¹

Dalam perkembangan kebudayaan manusia, tumbuhlah tuntunan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur dan didasarkan atas pemikiran yang matang dan sistematis. Manusia ingin lebih mempertanggung jawabkan cara ia mendidik generasi penerusnya agar berhasil dalam melaksanakan hidupnya. Disinilah perlunya pemikiran teoritis tentang pendidikan.²

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu

¹ Nur Djazifah, *Memahami Peranan Pendidikan dalam Proses Modernisasi dalam Cakrawala Pendidikan*, Feb no 1 th x (Yogyakarta: Penerbit Pusat Pengabdian Pada Masyarakat, IKIP, 1991), hlm. 53.

² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan dalam Tantangan Cakrawala Pendidikan*, Feb no 1 th xv (Yogyakarta: PPAM, IKIP, 1996), hlm. 3.

dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingannya.

Tujuan pendidikan Islam sekarang ini, dirasakan tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan positif, tetapi tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defensif, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas Islam.³

Pluralisme akhir-akhir ini menjadi isu sentral, munculnya isu ini dikarenakan semakin kaburnya kesadaran masyarakat tentang pluralisme. Pada arus ini, toleransi etnik dan agama menjadi agenda penting sejak maraknya kekerasan yang ditimbulkan oleh masalah etnik dan agama yang meledak seiring pergeseran politik. Itu sebabnya Islam sebagai agama mayoritas memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan nilai pluralisme. Sehingga memberikan pencerahan kepada umat akan arti penting kehadiran etnik dan agama yang beraneka ragam.⁴

Secara historis-sosiologis, Indonesia berkembang menjadi wadah bagi masyarakat yang hidup dalam berbagai budaya dan agama. Dalam masyarakat dengan segala kemajemukan tersebut menjadikan kemungkinan timbulnya

³ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hlm. 154.

⁴ Khamami Zada, *Membebaskan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Taswirul Afkar, Edisi II, 2001), hlm. 2.

konflik seringkali muncul. Dalam situasi demikian inilah agama seringkali memunculkan dirinya sebagai faktor konflikual dalam masyarakat. Tidak mengherankan apabila konflik yang muncul dalam masyarakat, seringkali berawal dari masalah keagamaan.⁵

Adanya berbagai kerusuhan yang berbau SARA di Indonesia, seperti yang terjadi di Purwakarta, Tasikmalaya, Situbondo, serta Bangkalan-Madura.⁶ Semua ini menunjukkan belum dilaksanakannya sikap saling menghargai pluralisme dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Dalam konteks tersebut, maka eksistensi masyarakat Muslim sebagai komunitas terbesar dalam negeri ini kembali teruji, terutama dalam mengamankan pilar-pilar persatuan yang akan menjamin kelanjutan pembangunan nasional Indonesia. Dalam lingkup yang lebih sempit, bagaimanakah peran pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

Problematika pendidikan agama secara umum di Indonesia adalah lambannya upaya-upaya re-orientasi pendidikan agama secara mendasar sehingga diharapkan mampu menghasilkan output yang disamping memiliki kompetensi juga berkarakter (berkepribadian) yang baik. Re-orientasi yang dimaksud adalah bertujuan untuk menjawab berbagai kritik mengenai gagalnya pendidikan agama di Indonesia selama ini. Dalam kaitan ini, pendidikan agama harus diarahkan menjadi bentuk pendidikan yang

⁵ Tabrani dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik, Refleksi Teologi Untuk Aksi dalam Keberagamaan dan pendidikan*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), hlm. 25.

⁶ Imam Tholkhah dkk, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depag RI, 2002)

berkeadaban. Yakni pendidikan agama yang menumbuhkan kesadaran akan Tuhan, komitmen moral, rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Islam adalah suatu agama yang mengajarkan kebenaran-kebenaran dan tata nilai yang universal dan kekal. Dia mempunyai kemampuan untuk berkembang sejajar dengan laju perkembangan teknologi dan peradaban. Islam yang demikian itulah dapat dinyatakan dengan penuh keyakinan bahwa agama Islam melalui al-Qur'an akan tetap mempunyai fungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dibagian manapun, untuk masa kini dan masa-masa selanjutnya.⁷

Agama Islam memberikan hak kebebasan suara hati nurani dan keyakinan kapada seluruh umat manusia. Kaum muslim diperbolehkan mengajak orang-orang nonmuslim untuk menuju jalan Islam, tetapi mereka tidak dapat memaksakan kehendak. Umat Islam tidak boleh mempengaruhi siapa pun untuk menerima agama Islam dengan cara melakukan tekanan-tekanan sosial dan politik. Nabi Muhammad diutus Allah SWT untuk menyampaikan semua petunjuk-Nya. Beliau menyadari bahwa beliau tidak akan memaksa seorang pun untuk mengikuti agama Islam. Rasulullah sepanjang hidupnya talah menganut prinsip kebebasan hati nurani dan keyakinan ini. Masalah-masalah yang berkenaan dengan hak ini dapat diamati dari beberapa contoh sejarah khalifah.⁸

⁷ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an, Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Permadi, 2005), hlm. 72.

⁸ syekh Syaukat hussain, *Hak Asasi Manusia dalam Islam*, (Jakarta: gema Insani Press, 1996), hlm.74.

Pendidikan Islam semestinya dapat berubah dari konsepsi *teologis an sich* kepada gerakan Islam bersifat konkret-historis sebagai basis inspirasi untuk menuntaskan problem-problem sosial yang lebih konkret. Maksudnya, pendidikan perlu bewajah dialogis-transformatif, dengan tetap menempatkan agama dalam realitas yang bersifat non-dualistik, yang dapat terlihat secara intens dalam proses mencipta struktur sosial, budaya dan politik masyarakat yang pluralistik. Pendidikan Islam perlu diformulasikan berdasarkan pendekatan holistik, yang mensinergikan antara prinsip-prinsip ajaran ketuhanan yang transendental dan unsur-unsur nilai kemanusiaan yang Imanental, yang bermuara pada pengembangan fitrah manusia sebagai hamba dan khalifah agar mampu mengaktualisasikan diri secara bebas, mandiri, dan bertanggung jawab. Sehingga pendidikan Islam diharapkan bisa menjadi alternatif bagi pemberdayaan dan pendewasaan masyarakat.⁹

Kautsar Azhari Noer, menganggap bahwa konflik agama sering ditimbulkan oleh sifat eksklusifisme dalam pandangan keagamaan seseorang. Seseorang yang eksklusif menginginkan orang-orang yang tidak seagama berubah menjadi seagama dengannya supaya memperoleh keselamatan. Konflik antar agama sering ditimbulkan karena penyebaran agama disertai sikap militan.¹⁰ Selain itu, seorang eksklusif biasanya cenderung berusaha untuk memonopoli kebenaran, cenderung tertutup, tidak mau mendengarkan dan memahami orang lain, dan cenderung bersikap otoriter.

⁹ Amin Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural Multireligius*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm.

¹⁰ Kautsar Azhari Noer, *Memperkaya Pengalaman Keagamaan, dalam Passing Over, Melintas Batas Agama, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gauf AF*, (Jakarta: Gramedia, 1998), hlm. 128.

Pendidikan Islam menjadi tumpuan bagi lahirnya manusia-manusia terdidik yang mampu membangun masyarakat Islam di tengah-tengah masyarakat dunia dan sekaligus membuktikan Islam sebagai rahmatan lil alamin. Maka tanggungjawab umat Islam untuk mencari rumusan baru tentang pendidikan Islam yang mampu menjawab persoalan-persoalan umat masa kini dan mendatang tanpa meninggalkan acuan petunjuk al-Qur'an dan hadist.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

- Bagaimana pandangan Islam tentang pluralisme agama?
- Bagaimana konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Pluralisme agama merupakan sunatullah, maka wacana ini perlu diketahui oleh setiap orang.
2. Islam merupakan agama yang rahmatal lil alamin, maka konsep pendidikan Islam perlu memuat karakteristik prinsip-prinsip Islam yang diambil dari al-Qur'an dan hadist

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap wacana baru bagi umat Islam yang berpikiran eksklusif menjadi pluralis
- b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip pluralisme agama yang dapat diadaptasikan ke dalam teori-teori pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dan wacana baru kepada para praktisi pendidikan
- b. Bagi masyarakat umum, diharapkan terbuka pemahamannya sehingga dapat berpikiran pluralis.
- c. Bagi peneliti sendiri, hal ini merupakan salah satu latihan penelitian yang dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dan berharga.

E. Telaah Pustaka

Sejauh penelitian penulis, tulisan-tulisan yang membahas tentang Konsep Pendidikan Dalam Pluralisme Agama belum ada, tetapi tulisan-tulisan yang membahas pluralisme sudah ada, baik buku maupun skripsi, diantaranya:

Amin Abdullah, dalam bukunya *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius* menjelaskan bahwa pada garis besarnya, prinsip dasar agama Islam terdiri dari dua pilar. Pertama adalah nilai-nilai spiritual tauhid, sedangkan yang kedua adalah nilai-nilai keadilan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹¹ Secara ideal, doktrin tauhid Islam mengimplikasikan makna kesatuan dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia. Kesatuan tujuan

¹¹ Amin Abdullah, *Pendidikan...*, hlm.35.

dan makna agama-agama, kesatuan ras, dan kulit, kesatuan bahasa, kesatuan etnis, kesatuan budaya, dan seterusnya.¹²

Oleh karena itu, diskursus pendidikan Islam mau tidak mau harus memasuki wilayah penafsiran dan pemahaman kitab suci serta doktrin-doktrin keislaman lainnya, lantaran ia berkaitan dengan persoalan praksis, sosial dan budaya lokal yang menjadi lahan sosialisasi ide-ide pendidikan Islam.¹³

Budhy Munawwar Rachman, dalam buku *Islam Pluralis* menjelaskan bahwa pada dasarnya menurut al-Qur'an, pokok pangkal kebenaran universal yang tunggal itu ialah paham ketuhanan yang Maha Esa, atau Tauhid. Tugas para Rosul adalah menyampaikan ajaran tentang tauhid ini, serta ajaran tentang keharusan manusia tunduk dan patuh hanya kepada-Nya saja. Berdasarkan paham ketauhidan inilah, al-Qur'an mengajarkan paham kemajemukan keagamaan. Dalam pandangan teologi Islam, sikap ini dapat ditafsirkan sebagai suatu harapan kepada semua agama yang ada. Bahwa semua agama itu pada mulanya menganut prinsip yang sama dan persis karena alasan inilah al-Qur'an mengajak kepada titik pertemuan.¹⁴

Imam Moedjiono, disebuah tulisannya "Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama", dalam buku *Pendidikan Islam dan Peradaban Industrial* menjelaskan bahwa dalam masyarakat Indonesia, kehidupan beragama seolah-olah tidak mengenal toleransi. Karena ajaran yang sering diajarkan oleh beberapa tokoh agama dan jama'ahnya atau

¹² *Ibid*, hlm.37.

¹³ *Ibid*, hlm.49.

¹⁴ Budhy Munawwar Rachman, *Islam Pluralis*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.15-16.

guru agama kepada anak didiknya terkadang cenderung memberi kesan dan pengertian yang kurang memberikan tempat bagi toleransi umat beragama.¹⁵

Syamsul Ma'arif, dalam Pendidikan Pluralisme di Indonesia, menjelaskan bahwa pendidikan masih dianggap sebagai instrument penting. Sebab pendidikan masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya, dan mampu menjadi *guiding light* bagi generasi muda penerus bangsa. Dalam konteks inilah, Pendidikan Islam sebagai media penyadaran umat perlu mengembangkan teologi inklusif pluralis, demi harmonisasi agama-agama yang telah menjadi kebutuhan masyarakat sekarang. Tentu saja, dalam proses pendidikannya tidak saja mengandaikan adanya suatu mekanisme berfikir terhadap agama yang tidak *monointerpretable*, atau menanamkan kesadaran bahwa moralitas dan kebijakan bisa saja lahir dalam konstruk agama-agama lain. Dan pemahaman konsep seperti ini, tentu saja dengan tidak akan mempengaruhi kemurnian masing-masing agama, melainkan hanya sebatas mempelajari dan memahami sumber-sumber nilai dari pluralitas agama tersebut.¹⁶

Dalam ajaran Islam yang bisa dijadikan landasan bagi pengembangan pendidikan Islam yang toleran adalah Q.S. Al-Baqarah (2): 62

¹⁵ Imam Moedjiono, " *Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama*", dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm.126.

¹⁶ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: logung Pustaka, 2005), hlm. Viii.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَرَى وَالصَّابِرِينَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ آلَّا خِرِّ وَعَمَلَ صَلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ
 وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari Kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (Q.S Al-Baqarah: 62)

Ayat tersebut diatas bisa dijadikan sebagai rujukan dalam menyusun paradigma baru pendidikan Islam yang toleran dan inklusif dalam masyarakat Indonesia yang plural ini. Ayat tersebut menjelaskan bahwa monoteisme dipandang sebagai jalan untuk menuju keselamatan manusia.

Kautsar Azhari Noer menegaskan bahwa pendidikan Islam dapat memenuhi fungsinya dan sekaligus dapat memberikan sumbangan untuk menumbuhkan sikap yang menghargai pluralitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut. Pertama, mampu melakukan transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik. Kedua, mampu menjadikan pendidikan sebagai suatu program pendidikan yang dirasakan penting dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga, mampu mananamkan nilai-nilai moral

yang mendukung kerukunan antar umat beragama. Keempat, memberikan perhatian untuk mempelajari agama-agama lain.¹⁷

Tabrani dan Syamsul Arifin, menyatakan bahwa sikap agama terhadap pluralisme sangat jelas. Agama tidak menolak adanya pluralisme, bahkan agama memberikan kerangka sikap etis. Dari sudut pandang ajaran Islam, sikap positif tersebut dan kerangka sikap etis yang harus dikembangkan, tercermin dari beberapa ayat al-Qur'an yang secara eksplisit mengakui kenyataan tersebut. Misalnya, al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal dan menghargai (QS. 49: 13). Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa perbedaan diantara manusia dalam bahasa dan warna kulit harus diterima sebagai kenyataan positif, yang merupakan salah satu diantara tanda-tanda kekuasaan Allah (QS. 30: 22). Dalam ayat lain ditegaskan, tentang kemajemukan pandangan dan cara hidup diantara manusia tidak perlu menimbulkan kegusaran, akan tetapi hendaknya dipahami sebagai pangkal tolak dorongan untuk berlomba-lomba menuju berbagai kebaikan, karena hanya Tuhanlah yang akan menerangkan mengapa manusia berbeda, nanti ketika mahluk kembali kepada-Nya.¹⁸

Nurcholish Madjid yang dikutip oleh Junaidi Idrus, bahwa secara substasial, paham keberagamaan inklusif artinya bahwa seluruh kebenaran ajaran agama lain ada juga dalam agama kita. Pada dasarnya seluruh agama

¹⁷ Kautsar Azhari Noer, *Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan Agama. Dalam Sumartana, dkk, Pluralisme, konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 233.*

¹⁸ Tabrani dan Syamsul Arifin, *Islam...,* hlm.34.

adalah sama, walaupun memiliki jalan yang berbeda-beda untuk tujuan yang sama dan satu. Dalam al-Qur'an misalnya diilustrasikan bahwa semua nabi dan rosul itu adalah muslim. Semua agama para nabi itu adalah Islam, sehingga Islam hari ini adalah terlembaga dari agama yang sama itu. Sehingga semua agama itu sebenarnya adalah satu dan sama, perbedaannya dalam bentuk syariatnya.¹⁹

Hal ini jelas bahwa dalam pandangan Nurcholish Madjid, tidak ada kebenaran mutlak dan ada pengakuan terhadap kebenaran agama lain. Pengakuan ini, tidak berarti menafikan terhadap kebenaran pemahaman dirinya sendiri sebagai agama yang dipeluk. Oleh karena itu, pluralisme agama hanya ada kalau ada sikap-sikap keterbukaan, saling menghargai dan toleransi. Ajaran pluralitas keagamaan ini menandaskan pengertian dasar bahwa semua agama diberi kebebasan untuk hidup.²⁰

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang pluralisme, seperti skripsi Moch. Kosim Abdullah yang berjudul "Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam" (Telaah atas materi Pendidikan Agama Islam untuk SMU kurikulum 1994). Menemukan bahwa materi pendidikan agama Islam untuk SMU kurikulum 1994 telah terdapat semangat pluralisme. Namun materi kerukunan umat beragama itu tidak serta merta kuat membentuk karakter anak didik yang sensitif terhadap pluralisme. Hal ini menurut Kosim dikarenakan porsi waktu dan perhatian terhadap tema kerukunan umat beragama tersebut sangat minim.

¹⁹ Junaidi Idrus, *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid; Membangun Visi dan Misi Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004), hlm. 113-114.

²⁰ *Ibid*, hlm. 114.

Kusnadi dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Islam dalam Upaya Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama. Skripsi ini mencoba untuk mengetahui secara jelas tentang konsep pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan universal dan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Islam perlu penanaman untuk mewujudkan dan mengembangkan kerukunan hidup dan pemahaman sikap keagamaan dalam tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Adapun dalam penanaman sikap tersebut meliputi materi pendidikan yang cocok, materi pendidikan Islam tersebut meliputi: materi pendidikan aqidah, materi pendidikan ibadah, dan materi pendidikan akhlak. Para pendidikan tersebut menanamkan nilai-nilai ajaran Islam mengenai persamaan kedudukan individu dalam berhubungan dan menanamkan sikap toleran, selalu menghargai dan menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Penelitian ini bermaksud untuk menawarkan sebuah konsep pendidikan Islam dalam masyarakat yang majemuk, khususnya majemuk dalam bidang agama dan keyakinan. Rancangan pendidikan Islam disini lebih ditekankan pada bagaimana pendidikan Islam mampu menjawab realitas sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia yang plural, dikaitkan dengan sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Sehingga pendidikan Islam diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia.

²¹ Kusnadi, *Skripsi* IAIN SUKA Yogyakarta

F. Kajian Teori

Keanekaragaman suku, agama, ras dan budaya merupakan kenyataan yang tidak dapat disangkal dan ditolak oleh siapa pun. Pluralisme ada dalam setiap dimensi kehidupan manusia dan ini merupakan sunatullah yang tak dapat diingkari oleh manusia. Oleh sebab itu, pengingkaran terhadap pluralisme merupakan pengingkaran terhadap kenyataan hidup.

Pengakuan terhadap pluralisme agama termuat dalam setiap ajaran agama. Tetapi untuk menumbuhkan sikap pluralis dibutuhkan kesediaan dari masing-masing umat beragama untuk mengkaji lebih jauh dimensi inklusifisme dari ajaran agamanya. Karena tanpa itu, kemungkinan sikap-sikap pluralis tidak akan berkembang.

Al-Qur'an adalah kitab suci universal yang berlaku untuk setiap ruang dan waktu manusia yang dianugerahkan Allah kepada seluruh umat manusia. Keuniversalan al-Qur'an terletak pada cakupan pesannya yang menjangkau keseluruh lapisan umat manusia, kapan saja dan dimana saja.²²

Al-Qur'an merupakan sistem nilai yang memberikan pengertian baik buruk yang digunakan sebagai sarana interpretasi dalam interaksi manusia, baik secara vertikal maupun horizontal. Selain itu, al-Qur'an juga menjadi kerangka acuan untuk memahami realitas alam, baik empiris maupun transendental. Al-Qur'an selalu terbuka bagi setiap interpretasi sehingga tidak luput dimakan zaman. Perbedaan yang timbul dari hasil interpretasi dipandang

²² Umar Shihab, *Kontekstualitas...*, hlm.4.

sebagai rahmat karena akan meningkatkan kecerdasan bagi umat manusia dalam rangka menyingkap rahasia alam.

Fungsi utama dari al-Qur'an sendiri adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia. Oleh karenanya, al-Qur'an berisi ajaran dan nilai-nilai pokok yang harus dijadikan rujukan utama bagi sikap dan perilaku setiap orang yang mengimannya. Pesan dasar yang terkandung dalam al-Qur'an adalah ajaran moralitas. Dengan ajaran moral itu, manusia diharapkan dapat mengembangkan tugas mulia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Disamping itu, manusia juga mengembangkan kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya; kehidupan yang berkeadilan, egalitarian, penuh kesejahteraan, dan berwawasan lingkungan.²³

Konsep iman sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadist, menunjukkan keterbukaan Islam terhadap agama-agama lain dengan pengakuan terhadap kitab-kitab suci dan para nabi-Nya. Dan ini juga menjelaskan, bahwa pandangan Islam sebagai agama yang diterima disisi Allah, bukan menutup diri terhadap kitab suci agama lain, melainkan justru menebarkan sikap toleran dan inklusif sebagai ekspresi ketauhidan.

Allah memberikan kebebasan untuk memilih sendiri jalan yang dianggapnya baik, mengemukakan pendapatnya secara jelas dan bertanggungjawab. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa kebebasan

²³ Ahmad Fuad fanani, *Islam Mazhab Kritis; Menggagas Keberagamaan Liberatif*, (Jakarta: Kompas, 2004), hlm. 105.

berpendapat, termasuk kebebasan memilih agama, adalah hak yang dianugerahkan Tuhan kepada setiap insan.²⁴

Perdamaian dan kerukunan yang didambakan Islam, bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang memberi rasa aman pada jiwa setiap insan. Karena itu, langkah pertama yang dilakukannya adalah mewujudkannya dalam setiap jiwa pribadi. Setelah itu ia melangkah kepada unit terkecil dalam masyarakat yakni keluarga. Dari sini ia beralih kemasyarakat luas, seterusnya kepada seluruh bangsa dipermukaan bumi ini, dan dengan demikian dapat tercipta perdamaian dunia, dan dapat terwujud hubungan harmonis serta toleransi dengan semua pihak.²⁵

Pendidikan harus dipandang sebagai upaya pendewasaan moral, sosial dan ekonomi. Maksudnya bahwa pendidikan seyogyanya menghasilkan manusia yang memiliki pandangan dan pegangan hidup tertentu serta mampu membuat keputusan normatif, mampu menjadi warga negara yang konstruktif, produktif, dan turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup masyarakatnya, mampu mencakup wilayah mikro maupun makro. Pendidikan juga sekaligus dipandang sebagai upaya penguatan rasa kebangsaan, keagamaan dan kesetiakawanan kelompok. Oleh karena itu, bidang pendidikan dianggap sebagai infrastruktur yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah tentang pluralisme.

Menurut Amin Abdullah, yang dikutip oleh Syamsul Ma'arif, bahwa untuk membentuk pendidikan yang mampu menumbuhkan pluralisme dimasa

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: mizan, 2004), hlm. 380.

²⁵ *Ibid*, hlm. 382.

depan, lebih menyarankan perlunya rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan untuk memperteguh dimensi kontrak sosial-keagamaan dalam pendidikan agama. Maka pendidikan Islam perlu direkonstruksi kembali agar lebih menekankan proses edukasi sosial, tidak semata-mata individual dan untuk memperkenalkan konsep sosial-kontrak. Sehingga pada diri peserta didik tertanam keyakinan bahwa kita semua sejak semula memang berbeda-beda dalam segala hal, lebih-lebih dalam hal akidah, iman, kredo, tetapi demi untuk menjaga keharmonisan, keselamatan, dan kepentingan kehidupan bersama, manusia harus rela untuk menjalin kerjasama dalam bentuk kontrak sosial antar ssama kelompk warga masyarakat.²⁶

Konsep pendidikan dimaksudkan untuk memadukan hakikat penciptaan manusia dengan misi khalifah yang dibebankan kepadanya. Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan upaya untuk menyediakan peluang bagi pertumbuhan mansusia dalam segala aspek potensi yang dimilikinya baik secara individual maupun kolektif. Pendidikan pun seharusnya berusaha untuk memotivasi semua aspek dimaksud. Dan sebagai akhir tujuan Muslim kemudian dapat didefinisikan

²⁶ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan...*, hlm. 99.

sebagai perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.²⁷

Pendidikan Islam sebagai media penyadaran umat dihadapkan pada problema bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan pluralis sehingga di dalam masyarakat Islam akan tumbuh pemahaman yang inklusif demi harmonisasi agama-agama di tengah kehidupan masyarakat. Tertanamnya kesadaran multikultural dan pluralitas masyarakat, akan menghasilkan corak paradigma beragama yang hanief dan toleran. Ini semua harus dikerjakan pada level bagaimana membawa pendidikan Islam ke dalam paradigma yang toleran dan pluralis. Sebab paradigma pendidikan Islam yang eksklusif dan intoleran jelas-jelas akan mengganggu harmonisasi masyarakat multi etnik dan agama. Filosofi pendidikan Islam yang hanya membenarkan agamanya sendiri, tanpa mau menerima kebenaran agama lain mesti mendapat kritik dan selanjutnya dilakukan reorientasi.²⁸

Kerukunan antar umat akan tercipta bukan karena kemajemukan agama yang merupakan sunatullah, dan bukan dikondisikan oleh proses relativisasi dan liberasi maupun sekularisasi. Kerukunan demikian akan lebih banyak dikondisikan oleh kualitas pemahaman, penghayatan dan aktualisasi keberagamaan masing-masing pemeluk agama yang bersangkutan. Dalam kasus Indonesia, masih perlu diupayakan peningkatan kualitas keberagamaan yang selama ini aspek emosional sebagian besar pemeluk agama masih

²⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 168.

²⁸ Khamami Zada, *Membebaskan...*, hlm. 3.

dominan. Kecenderungan demikian yang menyebabkan pluralisme agama banyak dilihat, dipandang dan ditempatkan sebagai ancaman.²⁹

Menurut Amin Abdullah, metodologi pendidikan Islam di Indonesia yang masyarakat dan budayanya cukup plural, perlu mencerminkan pola hubungan dan pemahaman yang bersifat dialogis-dialektis-hermeneutis, sehingga tidak terlalu tampak warna rigiditas tekstual-skriptualnya. Terlebih, pencuplikan ayat-ayat atau teks-teks kitab suci, khususnya yang terkait dengan persoalan hubungan sosial keagamaan secara partisial sesuai dengan keperluan atau kepentingan sesaat, belum tentu dapat menggambarkan dan mewakili pandangan al-Qur'an secara utuh komprehensif. Barangkali pada dataran inilah pendidikan Islam pada era Indonesia modern berlaku adagium yang jika dirumuskan akan berbunyi sebagai berikut: Jika nilai-nilai fundamental ajaran al-Qur'an yang bersifat universal-transendental tidak dipraktikan dalam semangat humanis-subjektif, yang tidak disertai pertimbangan dan semangat nilai-nilai fundamental-transkultural, maka al-Qur'an akan berjalan tanpa kompas.³⁰

Oleh sebab itu pendidikan agama yang berbasis pluralisme, semua aspek kelembagaan dan proses belajar mengajarnya harus menerapkan sistem dan metode yang dapat menumbuhkan pluralisme serta mampu menggali sisi perdamaian dan toleransi. Pendidikan semacam ini sangat mengedepankan peserta didik untuk dapat mengapresiasi dialog antar agama, kemudian melatih mereka guna menyelenggarakan berbagai pemikiran dan pandangan

²⁹ Tabrani dan syamsul Arifin, *Islam...*, hlm. 28.

³⁰ Amin Abdullah, *Pendidikan...*, hlm. 63-64.

dari berbagai kalangan yang memiliki kepedulian terhadap peran agama dalam menyelesaikan problem sosial yang ada.³¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (Library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan studi atau telaah terhadap buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar dan lain-lain yang masih ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

2. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulensi rapat, agenda dan benda-benda tulisan lainnya,³² yang berhubungan dengan tema pendidikan Islam dan pluralisme agama. Adapun sumber data dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua sumber, yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi acuan pokok dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, buku Pendidikan Era Multikultural Multireligius, Pendidikan

³¹ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan...*, hlm. IX.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), hlm. 202.

Pluralisme di Indonesia, Islam Pluralis, Filsafat Pendidikan Islam, Melampaui Pluralisme; Etika Al-Qur'an Tentang Keragaman Agama, dan Buku Islam Pluralisme Budaya dan Politik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berisikan informasi lebih lanjut mengenai sumber data primer yang masih berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini dimaksudkan untuk membantu data primer dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini. Diantara data sekundernya antara lain: Wahdat al-Adyan, Passing Over; Melintas Batas Agama, Tren Pluralisme Agama, Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, dan masih banyak sumber-sumber sekunder yang lain.

3. Metode Analisis Data

Semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode deduktif dan deskripsi analitik. Secara deduktif akan menjelaskan bagaimana agama Islam memberikan pemahaman tentang pentingnya wacana pluralisme agama dalam masyarakat yang majemuk. Secara deskripsi analitik akan menggambarkan tentang pendidikan Islam dan pluralisme agama seteliti mungkin, sehingga akan didapat sebuah pemahaman baru tentang pendidikan Islam yang selaras dengan kebutuhan realitas bangsa Indonesia yang majemuk.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB I Membahas tentang pendidikan Islam, meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, prinsip-prinsip pendidikan Islam, serta metode pendidikan Islam.

BAB III Membahas tentang pluralisme agama, meliputi pengertian pluralisme agama, sejarah pluralisme agama, serta pluralisme agama dalam pandangan Islam

BAB IV Membahas tentang analisis konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama, meliputi hakikat pendidikan Islam dalam pluralisme agama, prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam pluralisme agama, serta metode pendidikan Islam dalam pluralisme agama.

BAB V Merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan di muka, dan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi sebagai berikut:

Pertama, Islam mengakui adanya pluralisme agama karena hal ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadannya, dan al-Qur'an juga menguatkan dengan adanya beberapa ayat yang mengandung maksud tersebut. Nabi sendiri mencontohkan bagaimana caranya hidup dalam masyarakat yang majemuk, tetapi tetap dalam keadaan aman dan damai. Beliau mengajarkan hidup toleran, menghargai perbedaan dan bekerjasama dalam bidang sosial. Oleh sebab itu, sebagai umatnya hendaklah mengikuti cara beliau berperilaku terhadap orang yang berbeda keyakinan. Islam memberikan kebebasan untuk berhubungan dengan orang yang berbeda keyakinan selama itu untuk kebaikan dan masih dalam masalah hubungan sosial. Islam memberikan batasan karena untuk hal yang berkaitan dengan keyakinan tidak ada kerjasama dan toleransi.

Kedua, konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama memformulasikan pendidikan Islam yang memadukan antara normativitas dan kontekstualitas. Sehingga pendidikan Islam lebih bersifat humanis dan toleran. Pendidikan Islam mengupayakan penanaman sikap dan perilaku peserta didik

sesuai dengan pengetahuan yang telah diajarkan, sehingga pendidikan yang ada dapat merubah pola pikir dan perilaku yang ada dalam masyarakat. Pendidikan Islam juga berusaha menjawab realitas yang ada dalam masyarakat dengan jalan yang lebih efektif, sehingga antara nilai-nilai normatif yang abstrak dan kenyataan-kenyataan sosial yang ada dapat disatu paduan. Dengan adanya pendidikan Islam yang toleran dan humanis diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat dan dapat menjadi solusi bagi penyelesaian masalah yang ada.

B. Saran-Saran

Konsep pendidikan Islam dalam pluralisme agama adalah sebuah konsep yang ideal, sehingga untuk mengimplementasikan dalam tataran aplikasi masih juah dari yang diharapkan. Tetapi hendaknya kita mampu mengambil prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya agar bisa diterapkan dalam kehidupan.

Untuk para praktisi pendidikan diharapkan untuk mulai merespon tawaran tentang pendidikan yang berbasis pluralisme agama. Karena ditangan para pendidikan pola pikir anak didik akan diarahkan. Sehingga harapan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang yang lain agama dan kepercayaan dapat tercapai. Hanya bidang pendidikanlah yang sangat diharapkan bisa menjadi agen perubahan dalam srebuah masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan ungkapan rasa syukur tiada terhingga pada Ilahi Rabbi yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Tidak ada yang sempurna dalam dunia ini, demikian juga dengan penulisan skripsi ini yang penulis sadari banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu bagi terselesaikannya skripsi ini.

Yogyakarta, 2 Januari 2008

Penulis

Umi Barokah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
NIM.024 7 0977
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA